

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perceraian merupakan salah satu aspek yang tak terpisahkan dari institusi perkawinan, karena perceraian tidak akan terjadi tanpa adanya pernikahan terlebih dahulu. Namun, tidak sedikit pernikahan yang telah dijalani dengan penuh perjuangan justru harus berakhir pada perpisahan. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2024 ada 13.529 perceraian yang dilandasi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi yang berjumlah 2.535 dan faktor perselisihan dan pertengkaran yang berjumlah 9.974 kasus perceraian di Profinsi Banten.¹ Sebagian besar gugatan perceraian disebabkan oleh pasal 19 huruf F, yaitu perselisihan dan pertengkaran, yang dapat berasal dari nafkah (ekonomi), selingkuh, dan sebagainya.²

Salah satu penyebab umum perceraian pada pasangan suami istri adalah masalah ekonomi, yang menunjukkan betapa pentingnya peran nafkah dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga perlu menjadi perhatian utama bagi suami dan istri, karena hal ini berdampak besar terhadap risiko perceraian.³ Maka dari itu banyak pasangan suami istri yang harus bahu-membahu membanting tulang mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga sampai harus rela menjalani

¹ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor Penyebab Perceraian (perkara), 2024*, <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/> (Diakses 27 April 2025)

² Lukman Fauzi, *Angka gugatan dan permohonan perceraian di PA Serang meningkat*, <https://banten.antaranews.com/berita/234155/> . (Diakses 10 Desember 2024).

³ Sugianor, Hidayatullah, dan Muhammad Syahril Fitri, "Perceraian karena tekanan ekonomi ditinjau dari Perspektif Hukum Islam", (November 2020), h. 4-5. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/3102/1/JURNAL4.pdf>

hubungan pernikahan jarak jauh demi mencari nafkah dan memenuhi semua kebutuhan di rumah.

Hubungan pernikahan jarak jauh atau bisa disebut *Long Distance Marriage* (LDM). Istilah "*Long Distance Marriage*" terdiri dari tiga kata, "*Long*" yang berarti panjang atau jauh, "*Distance*" yang berarti jarak, dan "*Marriage*" yang berarti pernikahan. Oleh karena itu, "*Long Distance Marriage*" secara bahasa merujuk pada kondisi di mana pasangan suami istri harus menjalani hubungan pernikahan dengan keterbatasan interaksi fisik akibat perbedaan lokasi geografis dan keterbatasan waktu untuk bertemu secara langsung.⁴

Seperti halnya di Di Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten, beberapa pasangan suami istri menjalani pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*) karena salah satu dari mereka harus bekerja di luar kota atau menjadi TKI. Namun, kenyataannya, mempertahankan hubungan jarak jauh tidaklah mudah. Banyak pasangan di desa tersebut yang akhirnya bercerai, yang umumnya disebabkan oleh kurangnya komunikasi, rasa curiga dan cemburu, terbatasnya waktu untuk bertemu, serta menurunnya keintiman.⁵

Beberapa tantangan dalam hubungan jarak jauh mendorong lahirnya konsep *Love Language* yang belakangan ini populer di kalangan generasi

⁴ Ariska Puput Choirina, "*Pengaruh Hubungan Jarak Jauh Suami Istri Terhadap Perceraian: Studi Putusan Pengadilan Agama Surakarta Nomor 475/Pdt.G/2022/PA.Ska*". (Universitas Islam Indonesia, 2023), h. 17-18.

⁵ Fitri Ramadani, dan Nurul Fatiha Sadir, "Analisis Putusan Hakim Terhadap Perkara Cerai Gugat Dan Dampak Hubungan Jarak Jauh Dalam Pernikahan". *Jurnal Risalah Addariya*, (Agustus 2024), h. 22. <http://ejournal.staisddimangkoso.ac.id/index.php/risalahaddariyah/article/view/80/29>

muda yang diperkenalkan oleh Garry Chapman dalam bukunya *The 5 Love Languages*. Konsep ini membahas lima bentuk ekspresi cinta untuk meningkatkan komunikasi emosional dalam hubungan. Pemahaman terhadap bahasa cinta sangat penting, terutama dalam hubungan jarak jauh, karena membantu mengenali kebutuhan emosional pasangan dan menjaga keharmonisan hubungan.⁶

Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perceraian dalam rumah tangga adalah melalui penerapan konsep *Love Language*. Konsep ini telah terbukti mampu membuat individu dalam suatu hubungan merasa dicintai, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya kepuasan dalam hubungan tersebut.⁷ Sementara itu, menurut Aulia, *Love Language* diartikan sebagai metode seseorang dalam menyampaikan rasa cintanya kepada orang lain, sekaligus bentuk ekspresi cinta yang diharapkan ketika menerimanya dari orang lain.⁸

Love Language terdiri dari lima bentuk utama: *Words of Affirmation* (mengungkapkan cinta lewat kata-kata positif), *Quality Time* (meluangkan waktu berkualitas bersama), *Receiving Gifts* (menyampaikan kasih sayang

⁶ Garry Chapman, *The 5 Love Language The Secret to Love That Lasts*. (Northfield Publishing., 2015), h. 25.

⁷ I Made Yudi Permana, Edwin Adrianta Surijah, dan Nyoman Trisna Aryanata, "Bahasa Cinta Perempuan : Penelitian Fenomenologik Hal Yang Membuat Istri Merasa Dicintai", *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, Vol 11. No 1 (Mei 2020), h. 74. <https://journal.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/view/7291/4503>

⁸ Luthfia Ramadhina Aulia, Aan Setiadarma, dan Supratman, "Fenomenologi Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Menikah (Studi Love Language Dalam Usia Pernikahan 0-5 Tahun)", *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, Vol 7. No 2 (Juli 2023), h. 14. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/2297/1703>

lewat pemberian hadiah), *Acts of Service* (membantu pasangan sebagai wujud perhatian), dan *Physical Touch* (menunjukkan cinta melalui sentuhan fisik seperti pelukan).⁹

Pasangan yang dapat berkomunikasi dengan baik merupakan kunci utama bagaimana mereka dapat saling memelihara hubungan jarak jauhnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana penerapan *Love Language* dalam pencegahan perceraian pada pasangan suami istri *Long Distance Marriage* perspektif hukum Islam.

Melihat pentingnya menjaga rumah tangga tetap utuh meskipun harus terpisah jauh dan harus menjalani *Long Distance Marriage*, maka dari pada itu penulis menilai hal ini penting untuk diteliti dan didalami. Bagaimana pasangan suami istri jarak jauh ini menerapkan *Love Language* ketika menjalani hubungan rumah tangga meski dengan keterbatasan kontak fisik yang seharusnya ada dalam suatu ikatan pernikahan sehingga tetap bisa mencegah perceraian dan keutuhan rumah tangga tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian yang dituangkan dalam skripsi berjudul: “Implementasi *Love Language* dalam Pencegahan Perceraian pada Pasangan Suami Istri *Long Distance Marriage* (LDM) Perspektif Hukum Islam” (Studi Kasus Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa).

B. Rumusan Masalah

⁹ Garry Chapman, *The 5 Love Language The Secret to Love That Lasts*,..., h. 25.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah tersebut, yaitu:

1. Bagaimana Penerapan *Love Language* dalam Pencegahan Perceraian pada Pasangan Suami Istri *Long Distance Marriage* (LDM) di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa?
2. Bagaimana Pandangan Hukum Islam terhadap Penerapan *Love Language* dalam Pencegahan Perceraian pada Pasangan Suami Istri *Long Distance Marriage* (LDM) di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa?

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai konsep *love language* menurut teori Garry Chapman dan penerapannya dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, khususnya pada pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*). Fokus utama diarahkan pada lima bentuk utama *love language*, yaitu *Words of Affirmation*, *Acts of Service*, *Receiving Gifts*, *Quality Time*, dan *Physical Touch*, serta relevansinya dalam mencegah perceraian. Penelitian ini hanya mencakup pasangan suami istri Muslim yang menjalani *Long Distance Marriage* karena alasan tertentu seperti pekerjaan atau pendidikan, dengan data yang diambil dari Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Selain itu, kajian hukum dalam penelitian ini dibatasi pada perspektif hukum Islam, terutama mengenai pandangan Islam terhadap pentingnya penerapan *Love Language* dalam rumah tangga dan upaya pencegahan perceraian dalam rumah tangga,

tanpa membahas secara mendalam aspek hukum positif atau undang-undang negara.

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan dari hasil penelitian. Adapun tujuan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan *Love Language* dalam Pencegahan Perceraian pada Pasangan Suami Istri *Long Distance Marriage* (LDM) di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Hukum Islam terhadap penerapan *Love Language* dalam Pencegahan Perceraian pada Pasangan Suami Istri *Long Distance Marriage* (LDM) di Desa Lontar kecamatan Tirtayasa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan gambaran umum yang telah diuraikan diatas terlihat bahwa dalam tujuan penelitian dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi perkembangan ilmu keluarga, khususnya sebagai masukan bagi masyarakat yang menjalani hubungan Long Distance Marriage.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi keluarga yang menjalani Long Distance Marriage.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berkaitan dengan masalah Implementasi *Love Language* Terhadap Pasangan Suami Istri *Long Distance Marriage* (LDM) Perspektif Hukum Islam, sudah banyak penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Berikut deskripsi singkat mengenai skripsi penulis temukan:

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Kartina Riphatul Husna, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten (Skripsi)	Analisis Terhadap Fenomena Perceraian Tenaga Kerja Wanita Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Sukamanah Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang Banten	2024	Membahas pasangan suami istri yang menjalankan Long Distance Marriage, Menggunakan Pendekatan Kualitatif	Tempat Penelitian, Fokus Pembahasan mengenai fenomena Penceraian TKW bukan pencegahan penceraian pada pasangan suami istri LDM
2.	Ali Mustafa, UIN Sultan	Implementasi Pemenuhan Hak	2023	Membahas pasangan	Membahas Implementasi

	Syarif Kasim Riau (Jurnal)	Biologis Terhadap Pasangan <i>Long Distance Marriage</i> dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Fenomologis Pasangan <i>Long Distance Marriage</i> di Kota Pekanbaru}		suami istri yang menjalankan <i>Long Distance Marriage</i> , Menggunakan Pendekatan Kualitatif	Pemenuhan Hak Biologis, Tempat Penelitian, Membahas Keharmonisan Rumah Tangga
3.	Ramadhani Zahra, Wiwid Noor Rakhmad, Universitas	Penerapan Bahasa Cinta Dalam Pemeliharaan	2023	Membahas Penerapan Bahasa Cinta, Menggunakan	Tempat Penelitian, Fokus Pembahasan,

	Diponegoro (Jurnal)	Hubungan Romantis Jarak Jauh		Pendekatan Kualitatif, Membahas Hubungan Romantis Jarak Jauh	Menggunakan Pandangan Hukum Islam
4.	Rifcha Rochmawati Dwi Lestari, Ira Darmawanti, Universitas Negeri Surabaya (Jurnal)	Hubungan Antara Love languages dengan Kepuasan Hubungan Pernikahan	2023	Membahas Long Distance Marriage, Menggunakan Pendekatan kualitatif	Tempat Penelitian, Fokus Pembahasan lehi kepada hubungan terhadap kepuasannya

G. Kerangka Pemikiran

Perceraian merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari institusi perkawinan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan tingginya angka perceraian di Provinsi Banten, khususnya akibat faktor ekonomi serta perselisihan dan pertengkaran.¹⁰ Salah satu penyebab dominan perceraian adalah faktor ekonomi. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan keluarga berkontribusi besar terhadap rapuhnya hubungan rumah tangga, sehingga

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Perceraian Menurut Provinsi dan Faktor Penyebab Perceraian (perkara)*, 2024.

suami atau istri kerap mengambil keputusan untuk bekerja di luar kota atau menjadi TKI demi menopang perekonomian.

Long Distance Marriage (LDM) mengharuskan pasangan suami istri menjalani hubungan dengan keterbatasan interaksi fisik akibat jarak geografis. Seperti yang terjadi di Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, banyak pasangan menjalani *Long Distance Marriage*, namun menghadapi tantangan besar, seperti kurangnya komunikasi, kecemburuan, dan menurunnya keintiman yang sering berujung pada perceraian.¹¹

Konsep *Love Language* yang diperkenalkan oleh Gary Chapman menawarkan lima bentuk ekspresi cinta (*Words of Affirmation, Quality Time, Receiving Gifts, Acts of Service, dan Physical Touch*) yang dapat memperkuat komunikasi emosional antar pasangan, terutama dalam konteks hubungan jarak jauh. Penerapan *Love Language* dalam *Long Distance Marriage* menjadi kunci penting untuk menjaga keharmonisan dan mencegah perceraian. Dengan memahami kebutuhan emosional pasangan melalui bahasa cinta, pasangan dapat mengurangi konflik, meningkatkan rasa dihargai, dan mempererat hubungan meskipun jarak memisahkan.¹²

Dalam hukum Islam, menjaga keutuhan rumah tangga merupakan kewajiban pasangan suami istri. Pemenuhan nafkah lahir batin dan komunikasi yang harmonis merupakan bagian dari tanggung jawab tersebut.

¹¹ Fitri Ramadani, dan Nurul Fatiha Sadir, "Analisis Putusan Hakim Terhadap Perkara Cerai Gugat Dan Dampak Hubungan Jarak Jauh Dalam Pernikahan",... , h. 19

¹² Garry Chapman, *The 5 Love Language The Secret to Love That Lasts*,..., h. 25.

Implementasi *Love Language* dapat dilihat sebagai bagian dari upaya memenuhi hak dan kewajiban suami istri menurut perspektif Islam.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus untuk memahami bagaimana implementasi *Love Language* dapat mencegah perceraian pada pasangan *Long Distance Marriage* di Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa, dalam perspektif hukum Islam.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan yang membahas tahapan-tahapan pencarian data secara sistematis dan logis yang berkaitan dengan permasalahan tertentu. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk ditarik kesimpulan serta ditemukan solusi atas permasalahan tersebut.¹³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan *Love Language* dalam Pencegahan Perceraian pada Pasangan Suami Istri *Long Distance Marriage* (LDM) di Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa” tergolong ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari masyarakat guna mengetahui secara konkret dan aktual kondisi yang sedang berlangsung di lingkungan tersebut.¹⁴ Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang

¹³ Wardi Bahtia, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 2011), h. 1

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.26

bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan serta pengamatan terhadap perilaku yang relevan dengan objek penelitian.¹⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk narasi tertulis mengenai ucapan, tindakan, serta perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian.¹⁶

3. Sumber Data

Bahan hukum berfungsi sebagai instrumen dalam suatu penelitian untuk membantu memecahkan permasalahan yang dikaji. Adapun jenis-jenis bahan hukum yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bahan hukum primer merupakan data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yang kemudian diamati dan didokumentasikan untuk pertama kalinya dalam proses penelitian.¹⁷ Sumber asli tersebut mengandung data atau informasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian yang sedang dikaji.¹⁸ Bahan hukum primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan warga Desa Lontar, Kecamatan

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT Prasetya Widia Pratama, 2000), h. 4

¹⁶ W. Mantja Etnografi, *Desain Pendidikan Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2005), h. 35.

¹⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*,..., h. 56

¹⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) h. 132

Tirtayasa. Sumber data tersebut dipilih dengan menggunakan teknik sampling.

- b. Bahan hukum sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti buku, jurnal, majalah, dan dokumen lainnya. Bahan ini berperan sebagai pelengkap terhadap data primer dan dianalisis untuk melihat relevansinya dengan temuan utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh baik dari lapangan melalui pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan terkait isu yang dikaji maupun dari literatur tertulis, seperti buku-buku referensi, dokumen resmi, jurnal ilmiah, serta karya ilmiah seperti skripsi yang relevan. Kehadiran bahan hukum sekunder ini diharapkan dapat memperkaya kajian dengan perspektif yang lebih luas dan mendalam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data yang mencakup berbagai gejala atau fenomena yang diklasifikasikan, serta dapat berupa bentuk lain seperti dokumentasi foto, arsip, artefak, maupun catatan lapangan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung..¹⁹

5. Teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Dalam menganalisis data,

¹⁹ Ngalimun dan Rifqoh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: K-Media, 2017), hal. 79.

peneliti mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan analisis, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan dan pemfokusan data melalui langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi terhadap data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan selama pelaksanaan penelitian.²⁰ Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti diawali dari hasil wawancara, kemudian dilanjutkan dengan studi pustaka guna menemukan referensi yang relevan agar tetap berada dalam lingkup objek penelitian. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan diseleksi, dirangkum, dan disaring untuk mengidentifikasi informasi pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, serta dianalisis untuk menemukan keterkaitan antara data-data tersebut.²¹

b. Paparan Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami, guna mempermudah proses penarikan kesimpulan pada tahap selanjutnya.²²

c. Penarikan Kesimpulan

²⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2017), h. 307

²¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

²² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*,..., h. 20.

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan, yang kemudian disusun dan disampaikan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan hasil temuan penelitian secara jelas dan sistematis.²³

I. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan dengan membagi pembahasan ke dalam sub bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Membahas tentang Love Language, Perceraian dan Long Distance Marriage yang meliputi definisi, jenis-jenis, faktor-faktor yang mempengaruhi, definisi para ahli, dan segala aspek yang berhubungan dengan variabel tersebut.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian, prosedur analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

²³ Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*,..., h. 22.

Membahas tentang beberapa elemen penting yang menjelaskan data yang diperoleh dari penelitian serta interpretasi dari data tersebut seperti menyajikan data demografis responden dan menyajikan hasil survei atau wawancara dari permasalahan yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Berisi Kesimpulan dan Saran.